EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

ASRUL PUTRA AZAKI
NIM. 15410141

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrul Putra Azaki

NIM : 15410141

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Asrul Putra Azaki

NIM. 15410175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



FM-UINSK-BM-05-

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

: Skripsi

Lamp.

: 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Asrul Putra Azaki

NIM

: 15410141

Judul Skripsi: Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Pembimbing

Prof. Dr. Hj Marhumah, M.Pd

NIP. 19620312/199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-151/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Asrul Putra Azaki

NIM

: 15410141

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari Selasa tanggal 10 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Marhymah, M.Pd. NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA. NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag. NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 23

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

rifi, M.Ag. MR 11966P121 199203 1 002

MOTTO

وعن عثمان بن عفان - رضي الله عنه - ، قَالَ : قَالَ رسول الله - عنه - ، قَالَ : قَالَ رسول الله - عنه - : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رواه البخاري

"Dari Usman bin Affan *raḍiyallahu 'anhu* Berkata : Bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari)¹



 $^{^{1}}$ Imam An-Nawawi, $\it Riyadhus$ Shalihin jilid 1 (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hadist nomor 495, hal. 495

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhânahu* wata'ala karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad *Shallallâhu 'alaihi wa sallam* beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 3. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- 4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penyusun selama belajar dan berproses sebagai Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala
 urusan di kampus.
- 6. Guru tahfidz (Ibu Aisyah Nor Amalia, S.Pd) yang telah memberikan informasi, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya sehingga penelitian dapat terlaksana dan terima kasih kepada delapan siswa kelas sepuluh MAN 1 Sleman yang telah bersedia menjadi subjek penelitian
- 7. Rekan-rekan PPL MAN 1 Sleman, rekan-rekan KKN 93 UIN yang telah mengajarkan banyak hal tentang berjuang bersama memberi makna dalam kegiatan.
- 8. Seluruh Ustadz dan Musyrif Pondok Pesantren Bina Umat yang telah membantu penulis selama penelitian ini.
- 9. Kedua Orang Tua, Bapak Tarmudji dan Ibu Sugiarti tercinta atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga diberi kelancaran selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman dekat penulis Imam Royani, Muhammad Sibawih, Irkham Saputro Dia Rohmanugraha, Hasan Ibadin, Naim, dan Azka, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat selama perkuliahan di Kampus UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Dengan demikian, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mohon saran dan kritik untuk membangun masa yang akan datang menjadi lebih baik.

SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA, 1 Agustus 2019

Penulis,

Asrul Putra Azaki

NIM. 15410141

ABSTRAK

ASRUL PUTRA AZAKI, Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Madrasah Tahfidz sesungguhnya telah dideklarasikan oleh Mentri Agama RI di Yogyakarta Pada Tanggal 30 Maret 2014, dan kemudian wisuda pertama santri tahfidz madrasah dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2015 di Yogyakarta. Sebagai tindak lanjut program ini, Kepala Kantor Wilayah kementrian Agama daerah Istimewa Yogyakarta menerbitkan surat edaran: KW .L2.2/PP.OO.11/1371.1/2015 dan surat Edaran Kepala Bidang Pendidikan Madrasah nomor R-/Kw.12.2/1/PP.OO.1/07/2016 yang mewajibkan seluruh madrasah memiliki program Tahfidz. Tujuan program tahfidz ini adalah membangun motivasi warga madrasah gemar belajar dan membaca Al-Qur'an, meningkatkan relegiusitas madrasah melalui hafalan Al-Qur'an, membumikan nilai-nilai Al-Qur'an agar menjadi karakter dan budaya siswa madrasah, dan meningkatkan motivasi pembelajaran siswa melalui hafalan Al-Qur'an sehingga berdampak pada peningkatan prestasi madrasah secara umum. Madrasah Alivah Negeri 1 Sleman adalah salah satu madrasah yang memilliki program Tahfidz Al-Qur'an. Di dalam modul program tahfidz Al-Qur'an dijelaskan bahwa pada semester satu kelas X menghafal beberapa surat yang ada di dalam juz 30 yaitu QS. Ad-Dhuha, QS. Al-Lail, QS. As-Syams, QS. Al-Balad, QS. Al-Fajr, QS. Al-Ghasyiyah, QS. Al-A'ala, QS. At-Thariq, dan QS. Al-Buruj. Sedangkan pada semester 2 ditargetkan menghafalkan surat Al-Baqarah ayat 142-164. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tahfidz di kelas X MAN 1 Sleman yang sedang berjalan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif interpretatif*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan program tahfidz di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman dilaksanakan setiap seminggu sekali disetiap kelasnya, dengan durasi waktu 2 jam pelajaran. Target hafalan yang ditetapkan dari Madrasah di semester 1 dan di semester 2 menghafalkan beberapa surat juz 30. (2) Efektivitas pelaksanaan program tahfidz di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman dikatakan efektif, dibuktikan dengan adanya kualifikasi siswa dan guru dari segi tahfidz/hafalannya, 75% nilai tahfidz di semester 1 cukup memuaskan, nilai akhir di semester 2 semua siswa mendapat nilai yang cukup memuaskan, siswa kelas akhir yang hafalannya mencapai target diberikan penghargaan ijazah tahfidz.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Tahfidz, Madrasah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIANii
HALAMAN_SURAT PERSETUJUAN SKRIPSIiii
HALAMAN_SURAT PENGESAHAN SKRIPSIiv
HALAMAN_MOTTOv
HALAMAN_PERSEMBAHANvi
HALAMAN_KATA PENGANTARviii
HALAMAN_ABSTRAKx
HALAMAN DAFTAR ISIxii
HALAMAN_PEDOMAN TRANSLITERASIxiv
HALAMAN_DAFTAR TABELxvii
HALAMAN_DAFTAR LAMPIRANxviii
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
BAB I PENDAHULUAN1
YOGYAKARTA
A. Latar Belakang Masalah1
B. Rumusan Masalah9
C. Tujuan Penelitian9
D. Manfaat Penelitian
E. Kajian Pustaka11

	F.	Landasan Teori	16
	F.	Metode Penelitian	27
	H.	Uji Keabsahan Data	35
	I.	Sistematika Pembahasan	37
BAB II	[GAI	MBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMA	ΔN
	A.	Letak Geografis	39
	B.	Sejarah MAN 1 Sleman	40
	C.	Tujuan MAN 1 Sleman	43
	D.	Sasaran/Kebutuhan	43
	E.	Visi MAN 1 Sleman	44
	F.	Misi MAN 1 Sleman	47
	G.	Struktur Oraganisasi MAN 1 Sleman	50
	H.	Guru dan Karyawan	57
	L	Siswa	61
	I.	Sarana dan Prasarana	63
BAB II	II_EF	EKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ DI KEI	AS X
MADR	RASA	H ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN	66
	A.	Pelaksanaan Program Tahfidz di Kelas X Madrasah Aliyah Ne	geri 1
		Slaman	66

	B.	Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfid di Kelas X Madrasah Aliyah N		
		1 Sleman Yogyakarta	82	
BAB I	V_PE	NUTUP	95	
	A.	Kesimpulan	95	
	B.	Saran-Saran	96	
	C.	Kata Penutup	98	
DAFT	AR P	USTAKA	100	
LAMP	IRAN	v v v v v v v v v v v v v v v v v v v	110	



TABEL I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	В	Be
ت	ta'	Т	Te
ث S	śa'	SLAMIC UNIN	es (dengan titik di atas)
2	jim	N KALI	JA G Je
7	ha'	YAHKA	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
m	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ţa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ҳа'	Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain		koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	Ef
`S ق	qaf	SLAMIQ UNIV	/ERSITY qi
ا ف	INA	NKALI	IAGA
V	kaf	YAKA	Ka
J	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We

ھ	ha'	Н	На
۶	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Vokal Pendek

A. — (fathah) ditulis a contoh : فَخَلُ ditulis ja'ala

B. — (kasrah) ditulis i contoh : فَهِمَ ditulis fahima

C. <u>*</u> (dammah) ditulis u contoh : کُتِبُ ditulis kutiba

III. Vokal Panjang

A. $1 = \hat{a}$

B. ايغ = ٽ ۾ ت اي ايٽ

C. $\bar{u} = \bar{u}$

Contoh : رَسُـوْلُ اللهِ ditulis rasūlullâhi

DAFTAR TABEL

Tabel I : Nama-Nama Huruf Hijriyah	ΧV
Tabel II : Daftar Wali Kelas MAN 1 Sleman	53
Tabel III : Daftar Guru MAN 1 Sleman	55
Tabel IV : Daftar Siswa Kelas X MAN 1 Sleman	59
Tabel V : Daftar Siswa Kelas XI MAN 1 Sleman	60
Tabel VI : Daftar Siswa Kelas XII MAN 1 Sleman	60
Tabel VII : Keadaan Gedung MAN 1 SLeman	61
Tabel VIII : RPP Tahfidz Kelas X MAN 1 Slema	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Foto-Foto Dokumentasi

Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran V : Bukti Seminar Proposal

Lampiran VI : Kartu Bimbingan

Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran VIII : Sertifikat OPAK

Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM

Lampiran X : Sertifikat IKLA

Lampiran XI : Sertifikat TOEC

Lampiran XII : Sertifikat ICT

Lampiran XIII : Sertifikat Magang II

Lampiran XIV : Sertifikat Magang III

Lampiran XV : Sertifikat KKN

Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam dalam semua urusan, baik yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, muamalah, akhlak, maupun pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat islam baik laki-laki maupun perempuan. Mempelajari Al-Qur'an antara lain meliputi; cara membaca, menulis, menghafal, memahaminya serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam melalui malaikat jibril secara mutawatir, menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya jelas benar, agar menjadi *hujjah* bagi rasul, menjadi undang-undang bagi manusia, petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya, terhimpun dalam satu mushaf mulai dari surat Al-fatihah dan berakhir dengan surat An-Naas, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.²

"Rasulullah Shalallhu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan

² Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 30-31.

memasukkannya kedalam surga dan memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang sudah pasti masuk neraka." (HR. Ibnu Majah).³

Al-Qur'an itu, sebagaimana dalam surah Al-Qamar, dimudahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk dihafal, dihayati, dan diamalkan. Mudah disini dimaksudkan bukan "mudah", melainkan "dimudahkan" untuk dihafal adalah keindahan bacaannya. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata: "Kalau penyakit yang menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu:

- Tempat orang membaca Al-Qur'an, engkau baca Al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya.
- 2. Majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah.
- 3. Atau engkau cari waktu dan tempat sunyi, disana engkau berkhalwat menyembah Allah, tengah malam buta disaat orang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan sholat malam meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman jiwa dan kemurnian hati.⁵

56

³ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Lebanon: D r Al-Fikr, 1993), Jilid 1, hal. 83.

⁴ *Ibid.*, hal. 50

⁵ Majid Ubaid, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an. Solo: AQWAM, 2014, hal. 50-

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al-Qur'an, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Artinya: Utsman bin Affan ra berkata, Rasulullah Shallallahu ʻalaihi wa sallam bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'I, Ibnu Majah, dari Kitab At-Targhib)⁶.

Dari hadist diatas terlihat keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi manganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah:

ٳڬۜٲۼۘٙڽؙڒۜڷؙڬٵڵڋٞڴؙٷٳٮۜٞٲڵڎؙڵڂڣڟؙۅٛڽؘ

⁶ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2016). hal. 600

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya." (Q.S Al Hijr: 9)⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an itu bukan perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Al-Qur'an maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua bahkan orang yang sudah tua pun jika berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an pastinya akan mudah untuk menghafalkannya walau tidak secepat anak kecil dalam menghafal. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Quran, maka beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafalkannya.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 262

⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*,(Jogjakarta: Diva press, 2012), hal. 13.

Belajar Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri menjadi prioritas yang di unggulkan, karena sebagai perwujudan dari visi dan misi pada Madrasah dimana Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah telah dicantumkan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan bagian dari pelajaran yang diajarkan dengan nama mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan alokasi waktu dua jam perminggu dan diberikan kepada semua tingkatan kelas baik kelas X, XI, maupun XII.

Siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist tidak cukup hanya dalam waktu dua jam perminggu untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan serta keunggulan. Untuk menopang kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka di perlukan program khusus yaitu program menghafal Al-Qur'an. Program menghafal banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan islam baik pada madrasah maupun sekolah-sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman adalah salah satu madrasah yang memilliki program Tahfidz Al-Qur'an. Di dalam modul program tahfidz Al-Qur'an dijelaskan bahwa pada semester satu kelas X menghafal beberapa surat yang ada di dalam juz 30 yaitu QS. Ad-Dhuha, QS. Al-Lail, QS. As-Syams, QS. Al-Balad, QS. Al-Fajr, QS. Al-Ghasyiyah, QS. Al-A'ala, QS. At-Thariq, dan QS. Al-Buruj. Sedangkan pada semester 2 ditargetkan menghafalkan surat Al-Baqarah ayat 142-164.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman ini dilaksanakan di dalam kelas dengan ketentuan dua jam pelajaran setiap minggunya. Peserta didik sudah diberikan target masing-masing perminggunya dalam satu semester harus menghafal sampai surat yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru Tahfidz Al-Qur'an kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman menghasilkan beberapa point yaitu, penting sekali program tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah karena dengan adanya program tahfidz ini guru bisa mengontrol siswa dari segi bacaannya dan hafalannya. Dengan diselenggarakan program tahfidz ini bisa terlihat bahwa siswa sangat membutuhkan sekali karena masih banyak siswa yang belum hafal Al-Qur'an khususnya juz 30.

Program tahfidz yang dilaksanakan di kelas X tidak luput dengan adanya beberapa problem yaitu, masih banyaknya siswa yang belum mencapai target hafalannya sesuai dengan yang sudah di tentukan, dan ada beberapa siswa juga yang belum bisa menghafalkan Al-Qur'an bahkan ada juga yang masih Iqra' atau masih belum layak untuk ketahap menghafal Al-Qur'an, selain itu guru masih kesulitan untuk menentukan metode yang tepat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dikelas atau guru masih

mencari cara agar mudahnya melaksanakan pembelajaran tahfidz dikelas agar berjalan dengan efektif dan lancar.⁹

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN".

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut;

- Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Kelas X
 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman?
- Bagaimana efektivitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di kelas X
 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman
- Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Aisyah Nur Amalia selaku guru Tahfidz di MAN 1 Sleman pada tanggal 27 November 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri.
- b. Penelitihan ini diharapkan mampu menambah kajian pustaka pada penelitian berikutnya sehingga memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
 - Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif.
 - 2) Diharapkan peserta didik mampu menghadapi persoalan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Pengajai

 Diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an. 2) Diharapkan mampu meningkatkan ketrampilanya dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an sehingga peserta didik mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an

c. Bagi Kepala Sekolah

- Diharapkan mampu menerapkan kebijakan yang tepat dalam program pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an
- Diharapkan mampu memberikan dasar pemikiran sebagai masukan yang tepat untuk mencapai keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal tentang "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang" yang ditulis oleh Indra Keswara dari Program Studi Manajemen pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Quran di laksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang di gunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran

tahfidz Al-Quran di lakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal di bagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program tahfidz Al-Quran sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.¹⁰

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, penelitian di atas meneliti tentang pengelolaan program pembelajaran tahfidznya seperti perencanaan, pengelolaaan dan evaluasinya. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada efektivitas pelaksanaan program tahfidz. Dan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sedangkan penulis melakukan penelitian di madrasah.

Kedua, skripsi tentang "Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta" yang ditulis oleh Laily Fauziyah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian di atas maka menghasilkan kesimpulan: (1) adanya problematika santri dalam menghafal yaitu, belum bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama, terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas, dan putus asa, lupa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu dengan baik, pengulangan(tikror) yang sedikit, faktor keluarga, dan kondisi Muwajjih

¹⁰ Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya* Vol. VI, No. 2. 2017.

(Pengasuh). Motivasi yang berkembang dari diri santri sendiri, misalnya dengan meningkatkan niat untuk berupaya memotivasi diri sendiri untuk segera mengkhatamkan Al-Qur'an. Sedangkan motivasi yang merupakan pengaruh dari luar misalnya adanya perhatian yang serius dari pengurus, motivasi dari orang tua, motivasi dari keluarga, para roisah dan pengasuh pondok yang walaupun tidak secara langsung bertemu dengan santri. Peran motivasi sangat berpengaruh bagi santri Madrasah Tahfidzul Qur'an, tanpa hanya motivasi yang kuat pada diri santri maka mustahil santri akan berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz.¹¹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, penelitian diatas meneliti tentang upaya motivasi santri untuk mengatasi problematika yang terjadi saat program pembelajaran tahfidz berlangsung. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada efektivitas pelaksanaan program tahfidz di Madrasah.

Ketiga, tesis tentang "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri" yang ditulis oleh Muhammafal Minan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hasil penelitian menunjukkan: (1). pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus memiliki ciri khas

Laily Fauziyah. "Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Quran di Madrasah Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

tersendiri dalam menerapkan komponen pembelajarannya, yang tersaji dalam analisis deskriptif pada komponen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidik, metode dan lingkungan pendidikan. **Implementasi** pembelajaran tahfidz (2) Al-Our'an dilaksanakan dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemudian diaktualisasikan atau di laksanakan oleh asatid dan pengurus pondok dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya mentoring dan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari suatu pembelajaran pada tiap bulan. (3) Setiap kegiatan pendidikan di pondok ini pasti berimplikasi pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter sudah termasuk dalam pembelajaran tahfidz yang di lakukan, meliputi religius, kerja keras, toleransi, dan kedisiplinan melalui tahap *moral action*, *moral knowing*, dan *moral feeling*. 12

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, penelitian di atas lebih meneliti tentang bagaimana implementasi program pembelajaran tahfidznya dan bagaimana implikasinya terhadap pendidikan karakter santri. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada Efektivitas pelaksanaan program tahfidz. Dan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sedangkan penulis melakukan penelitian di madrasah.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti diatas, maka penelitin akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian

_

¹² Muhammd Aufal Minan, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Anak-Anak Kudus dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri". *Tesis*, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan program tahfidz.

F. Landasan Teori

1. Efektifitas

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan oprasional.¹³

Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut, efektifitas dalam konteks penulisan ini adalah keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Aspek-Aspek Efektifitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengantar efektifitas, dapat dijelaskan bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari aspekaspek ini:

1. Aspek tugas dan fungsi

¹³ J.S Badudu & Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 371.

Lembaga bisa dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dapat dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan.

3. Aspek ketentuan atau aturan

Efektifitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturanaturan, baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹⁴

b. Pengukuran Efektivitas

Untuk mengukur efektivitas tidaklah mudah karena efektivitas dapat dianalisa dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya. Pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau juga dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Oleh sebab itu dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas. Berdasarkan pernyataan E. Mulyasa bahwa dari segi hasil, suatu program pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik seluruhnya setidak-tidaknya sebagian besar (75%). Perilaku positif yang dimaksud di sini yaitu siswa lebih lancar ketika menghafal Al-Qur'an, lebih tepat tajwidnya, lebih sesuai dan fasih *makhraj Al-huruf*, serta siswa mampu mencapai target hafalan sesuai dengan yang telah di programkan.

- 1. Siswa lebih lancar ketika menghafal Al-Qur'an yaitu siswa tidak terbata-bata atau bisa dikatakan sudah fasih dalam menghafal Al-Qur'an saat maju di depan kelas untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.
- 2. Lebih tepat tajwidnya yang dimaksud adalah ketika siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz, hafalannya sudah

15

¹⁴ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Perbedaan, 1998), hal. 159.

sesuai dengan tajwid yang dibimbing oleh saat menghafal secara bersama-sama saat di dalam kelas, mana huruf yang harus dibaca jelas, dengung, tidak dengung, yang harus dibaca panjang dll.¹⁵

- 3. fasih *makhraj Al-huruf* adalah ketika menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz huruf-huruf nya haruslah jelas dan benar sesuai dengan kaidah huruf hijaiyah. Karena jika dalam menghafal salah satu huruf saja bisa mengubah arti dari ayat tersebut.
- 4. Mencapai target hafalan yang dimaksud adalah siswa dalam menghafal Al-Qur'an saat di kelas siswa mampu mencapai target yang telah di tentukan oleh guru, misalnya target dalam waktu seminggu, dalam sebulan, satu semester dan target saat kelulusan.

Jika indikator-indikator di atas sesuai dengan yang telah di programkan atau direncanakan maka bisa dikatakan program tahfidz Al-Qur'an di kelas X Madrasah Aliyah Negeri1 Sleman ini bisa dikatakan efektif.

Secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Program

2. Program

juga dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang

_

¹⁵ Majid Ubaid, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an. (Solo: AQWAM, 2014), hal. 169-170.

merupakan sebuah system, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Oleh karena itu, suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. 16

3. Tahfidz

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz Al-Qur'an.

Adapun menghafal secara bahasa/etimologi yaitu Al Hafiz, bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafiz (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al Hafiz juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat.¹⁷

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak aka nada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal

17

^{1-2 &}lt;sup>17</sup> Musthofa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam.* (2). 2017

pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya. ¹⁸

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang dianggap sederhana dilakukan oleh semua orang, ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu antara lain adalah :

1. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

2. Metode Kitabah

Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancer dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3. Metode Sam'i

_

¹⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 24

Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan yang dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya, setelah itu siswa menghafalkannya sesuai dengan yang dibaca oleh instruktur. 19

4. Manajemen Berbasis Madrasah

Menurut Nur Munajat bahwa manajemen berbasis madrasah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan madrasah. Manajemen adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah input menejemen untuk mencapai tujuan. Berbasis berarti "berdasarkan pada". Madrasah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran kementrian agama yang bertugas memberikan bekal

¹⁹ *Ibid.*, hal. 65

kemampuan dasar umum dan keagamaan kepada peserta didik atas dasar ketentuan yang bersifat legalistic dan profesionalistik.

Dari uraian tersebut dapat dirangkum bahwa "manajemen berbasis madrasah" adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumberdaya yang dilakukan secara otonomis (mandiri) oleh madrasah melalui sejumlah imput manajemen untuk mencapai tujuan madrasah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah secara langsung.

a. Tujuan MBM

Manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk memberdayakan madrasah terutama sumberdaya manusia (kepala madrasah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar), melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh madrasah. Karakteristik madrasah yang "bermutu" pada umumnya adalah tingkat kemandirian dan tingkat ketergantungan rendah; bersifat adaptif dan antisipatif/proaktif sekaligus; memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi; bertanggungjawab terhadap hasil pendidikan madrasah; memiliki kontrol yang kuat; komitmen yang tinggi pada dirinya; dan ditandai oleh pencapaian prestasi yang tinggi. Adapun bagi sumber daya manusia madrasah yang bermutu. umumnya memiliki ciri-ciri: pada bertanggungjawab, pekerjaannya memiliki kontribusi, tahu posisinya,

memiliki control terhadap pekerjaannya, dan pekerjaannya merupakan bagian hidupnya.

b. Kebijakan MBM

Seiring berlakunya Undang-undang tentang Otonomi Daerah dan bukti-bukti empiriktentang kurang efektif dan efisiensinya manajemen berbasis pusat, maka Kementrian agama harus melakukan penyesuaian yaitu dengan melakukan pergeseran pendekatan manajemen, dari pendekatan manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis madrasah.

Lebih lanjut menurut Slamet PH, Pergeseran Pendekatan Manajemen Pendidikan: Dari Berbasis Pusat Menuju Berbasis Madrasah: adalah dari manajemen yang subordinasi, menjadi otonomi, dari pengambilan keputusan oleh pusat mejadi pengambilan keputusan partisipatif, dari pergerakan organisasi yang kaku, menjadi lebih luwes, dari sentralistik, menjadi desentralistik, dari banyak regulasi, menjadi regulasi yang lebih disederhanakan, dan dari kerja individu, menjadi kerja kelompok.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dibawah ini akan di jelaskan tentang metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

_

²⁰ Nur Munajat, Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (Al-Bidayah : *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII No. 2 2016).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kulitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *Snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasinya terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data perticipan observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kulitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.²²

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif interpretatif*. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk berupaya mencari makna dan memahami lebih mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan. Sosok penelitian *kualitatif interpretatif* ini berupaya melepaskan diri dari pola pikir kuantitatif yang isomorphik dengan matematik; dan berupaya mencari sosoknya sendiri

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta 2011.) hal. 15.

²² Ibid., hal, 17-18.

22

yang kualitatif. Penelitian *kualitatif interpretatif* ini adalah penelitian yang berupaya untuk mencari makna bukan mencari hukum, berupaya memaknai bukan mencari teori. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dan fenomena yang ada di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman, yang beralamat di Jl. Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan April sampai bulan Mei 2019.

3. Subjek, Populasi dan Sampel

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MAN 1 Sleman Pak Abdul Ghoffur, M.Pd., Ibu Aisyah Nur Amalia, S.Pd. selaku guru tahfidz kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman, dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman yang menjadi sasaran program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.

b. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristikteristik tertentu dan berada dalam wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru MAN 1 Sleman dan seluruh siswa kelas X MAN 1 Sleman yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IPS 1, X IPS 2 dan X Agama dengan jumlah siswa sebanyak 203. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Tahfidz dan 2 sisiwa perwakilan masing-masing Kelas X. Jumlah sampel yang dapat dijadikan subjek penelitian program tahfidz ini yaitu 1 Kepala Madrasah, 1 Guru Tahfidz kelas X dan 12 sisiwa kelas X yang menjadi sasaran program tahfidz.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Adapun penjelasan dari masing-masing metode adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam ditujukan kepada guru tahfidz Al-Qur'an yang mengajar program tahfidz dikelas X, karena dari guru tersebut diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tujuan secara mendalam wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang problematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan program tahfidz.

_

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta 2011.) hal. 19.

Selanjutnya wawancara juga akan dilakukan kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kebijakan pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Diharapkan wawancara kepada kepala sekolah akan diperoleh data tentang permasalahan yang terkait dengan program tahfidz.

Mewancarai kelas X MAN juga dilakukan karena merekalah yang menjadi sasaran program tahfidz, merekalah yang merasakan dan yang melakukan program tahfidz sehingga akan diketahui problematika yang dihadapi selama mengikuti program ini.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian ini, karena akan memberikan kejadian yang sebenarnya yang dialami oleh guru maupun oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat secara langsung untuk menyelidiki seluruh kegiatan pelaksanaan program tahfidz di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Seperti observasi di dalam kelas saat guru tahfidz mengajar, observasi ruangan kelas X, tempat untuk beribadah dan observasi lingkungan madrasah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari bahan-bahan tertulis.²⁴ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari data baik yang bersumber dari kepala sekolah, guru, guru tahfidz, dan dari siswa. Data dokumentasi yang bersumber dari guru berupa administrasi guru seperti silabus, modul, RPP, daftar nilai atau buku tentang catatan siswa. Sedangkan dokumentasi yang berasal dari siswa berupa foto-foto dalam proses pembelajaran maupun buku/kartu kemajuan dalam menghafal surat.

5. Instrument Penelitian

Pada instrumen penelitian ini berupa pengamatan observasi dan daftar wawancara baik terhadap kepala sekolah, guru tahfidz, siswa kelas X, maupun lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Supaya observasi dan wawancara yang dilakukan mampu mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian dan bisa terfokus pada pokok persoalan maka perlu disusun instrumennya.

a. Instrumen Wawancara

Ada dua langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen wawancara yaitu:

- Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indicator yang telah ditetapkan
- 2. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memeriksa isi instrumen sehingga instrumen dapat digunakan dalam

²⁴ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 243.

26

penelitian. Disampung itu instrumen yang telah disusun juga dikonsultasikan dengan ustadz senior dalam bidang tahfidz di Pondok Pesantren Bina Umat Moyudan yaitu Unstadz Zaini Rahman Al-Hafidz.

b. Instrumen Observasi

dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nono fisik pelaksanaan program tahfidz. aspek yang diamati antara lain:

- 1. Alamat/lokasi madrasah
- 2. Lingkungan fisik madrasah pada umumnya
- 3. Ruang kelas
- 4. Sarana dan prasarana belajar
- 5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
- 6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- Dan siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵

Teknik trangulasi dalam penelitian ini adalah trangulasi dilakukan dengan cara menguji keefektifan, apakah proses dan hasil dari pelaksanaan program tahfidz sudah 75% berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, trianggulasi juga digunakan untuk menguji pemahaman antara peneliti dengan pemahaman informan tentang efektivitas program tahfidz di MAN 1 Sleman ini yang diinformasikan oleh informan kepada peneliti.

Adapun triangulasi yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan trianggulasi teknik.

- a. Trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.²⁶ Dalam hal ini sumber datanya adalah guru tahfidz dan siswa kelas X MAN 1 Sleman. Contohnya dalam mewancarai subjek yang berbeda-beda seperti mewancarai beberapa siswa kelas X, mewancarai beberapa guru di Madrasah dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.
 - b. Trianggulasi teknik, dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan

28

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330 ²⁶ *Ibid.*, *hal* 241.

data dari sumber yang sama. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Contohnya dalam meneliti program tahfidz saat di kelas X dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dati halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu0kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, menfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan MAN 1 Sleman, struktur organisasi, keadaan pengajar, keadaan siswa siswi MAN 1 Sleman, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Bab III skripsi ini berisi penyajian data dan analisis data tentang hasil yang telah diperoleh dari penelitian berupa Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman, Yogyakarta.

Bab IV skripsi ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Dan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemamparan pembahasan analisis data yang di kemukakan tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Pelaksanaan program tahfidz di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1
 Sleman

Dari segi perencanaan pelaksanaan program tahfidz secara keseluruhan dinilai efektif dibuktikan dengan adanya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang disusun oleh madrasah. Pelaksanaan program tahfidz di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman secara keseluruhan dinilai cukup efektif, diperoleh dari hasil keseluruhan data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dibuktikan dengan perencanaan pelaksanaan program tahfidz yang cukup efektif dari pihak madrasah, nilai akhir tahfidz kelas X yang cukup memuaskan, siswa-siswa kelas XII yang mendapatkan ijazah tahfidz saat wisuda karena tercapainya hafalan siswa.

Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz di Kelas X di Kelas X
 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

Efektivitas pelaksanaan program tahfidz di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman secara keseluruhan dinilai cukup efektif, diperoleh dari hasil keseluruhan data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi ada beberapa kendala saat pelaksanaan berlangsung seperti, banyaknya siswa yang tidak berani maju untuk setoran hafalan pada guru tahfidz, mereka lebih suka duduk di kursi dan ngobrol setelah menghafal. Hanya 2-5 anak yang berani setoran maju, padahal untuk mencapai target siswa setiap satu kali pertemuan harus menyetorkan hafalannya. Kurang kondusifnya belajar di dalam kelas karena masih banyak siswa yang rame dan kondisi kelas yang panas.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman untuk menindaklanjuti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis mempunyai beberapa saran yang semoga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz.

 Perlunya menambah guru tahfidz di dalam kelas, karena jika hanya dengan 1 guru tahfidz maka akan kualahan saat mengajar di kelas dilihat dari banyaknya siswa yang ada di kelas. Meningkatkan kulaitas guru tahfidz dengan membekali kemampuan untuk belajar salah satu

- metode mengajarkan Al-Qur'an, agar guru dapat dengan mudah mengajarkan membaca/menghafal Al-Qur'an di kelas.
- 2. Perlunya madrasah memfasilitasi tempat/kelas untuk menghafal Al-Qur'an seperti tempat yang cukup luas kerena di dalam kelas terlalu sempit dan panas untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan kipas angin, karena dari kesulitas siswa di kelas saat menghafal dan cenderung rame adalah panasnya suhu dalam kelas dan hal itu membuat konsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an lebih sulit.
- Untuk jadwal pelaksanaan program tahfidz lebih baik dilaksanakan saat jam pertama dan kedua, karena saat kondisi itu pikiran lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya dengan segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Dan semoga kita termasuk ummatnya yang mendapatkan syafa'atnya di akhrat nanti. Aamiin.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama penulis ucapkan terimakasih banyak kepada ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku dosen pembimbing

skripsi ini yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Terimaksih juga kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman yang telah berkenan memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang membangun agar lebih baik lagi. Semoga skripsi yang masih sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq Al-Ghausani, Yahya, *Metode Cepat Hafal Al-Quran*, Solo: As-Salam, Cetakan B. 2012.
- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Lebanon: D r Al-Fikr, 1993
- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan, 1998.
- Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Imam An-Nawawi, Riyadhus Shalihin jilid 1 Yogyakarta: Pro-U Media, 2011.
- Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Quran) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya* Vol. VI, (2). 2017.
- Jamil Suprihatingingrum, Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2013.
- J.S Badudu & Sultan Mohammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta:
 Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Laily Fauziyah, Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri

Menghafal Al-Quran di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Majid Ubaid, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an. Solo: AQWAM, 2014.
- Makhyaruddin, *Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama. Cetakan 1. 2013.
- Muhammd Aufal Minan, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri", *Tesis*. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Maulana, *Kitab Fadhilah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

- Munji Jakfar, *Model Pembelajaran Tahfidz (Madrasah Aliyah kelas X)*. Bidang Pendiidkan Madrasah Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta: 2018.
- Mustofa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. VI, (2), 2007.

Nur Munajat, Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan

Mutu Pendidikan Islam, Al-Bidayah: *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII

No. 2 2016.

Streets, Ricard M, Efektivitas Organisasi, Bandung: Erlangga, 1980

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara 1988.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung:

Rosdakarya, 2011.



Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Madrasah

- 1. Apa latar belakang diadakannya program Tahfidz ini?
- 2. Mulai kapan program Tahfidz dibentuk di MAN 1 Sleman?
- 3. Tujuan apa yang ingin di capai dengan dilaksanakannya program tahfidz ini?
- 4. Siapa saja yang menjadi koordinator tahfidz di madrasah?
- 5. Bagaimana dukungan guru-guru yang lain terhadap program ini?
- 6. Apa saat diadakan pelaksanaan tahfidz ini mendapatkan kendala-kendala?
- 7. Apakah nilai tahfidz ini menjadi syarat kenaikan kelas/syarat wisuda?
- 8. Harapan adanya program tahfidz ini bagi siswa dan madrasah?
- 9. Bagaimana kualifikasi guru tahfidz di MAN 1 Sleman?
- 10. Apakah guru tahfidz juga bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa nya, dari segi penampilan, akhlak dll.?

B. Wawancara Guru Tahfidz

- 1. Mulai kapan ibu menjadi guru tahfidz di MAN 1 Sleman?
- 2. Apakah selain mengajar tahfidz ibu juga mengajar mapel lainnya?
- 3. Mulai kapan program Tahfidz ini di laksanakan di MAN 1 Sleman?
- 4. Tujuan apa yang ingin di capai dengan dilaksanakannya program tahfidz ini?
- 5. Apa latar belakang diadakannya program Tahfidz ini?
- 6. Apakah program tahfidz di MAN 1 Sleman ini ada kurikulumnya?

- 7. Apa saja kendala/kesulitan yang dihadapi ketika membimbing Tahfidz para siswa kelas 10?
- 8. Bagaimana tanggapan siswa tentang program tahfidz di kelas?
- 9. Bagaimana dukungan guru-guru yang lain terhadap program ini?
- 10. Apakah ada dukungan orang tua?
- 11. Apakah guru tahfidz sudah mencukupi dengan jumlah siswa yang ada?
- 12. Berapa jam pelajaran dalam satu minggu untuk minggu ini?
- 13. Bagaimana cara mengajarkan program tahfidz kepada anak-anak?
- 14. Bagaiamana menghadapi siswa yang masih kesuliatan dalam membaca Al-Quran?
- 15. Apakah siswa diberikan kartu/buku kemajuan dalam menghafal?
- 16. Bagaimana cara penilaiannya?
- 17. Apakah ada kkmnya?
- 18. Apakah nilai tahfidz ini menjadi syarat kenaikan kelas?

C. Wawancara Siswa

- 1. Apa alasan masuk ke MAN 1 Sleman?
- 2. Apa sebelumnya pernah menghafal Al-Quran? Dimana? Dengan bimbingan siapa?
- 3. Sejak kapan mulai menghafal Al-Quran?
- 4. Berapa surat/ayat yang dihafalkan sebelum ikut program tahfidz di madrasah?
- 5. Sudah berapa surat/ayat yang telah dihafalkan setelah ikut program tahfidz di madrasah?

- 6. Apa alasan mau menghafal Al-Quran? Keinginan atau di paksa orang tua?
- 7. Senang atau tidak diadakannya program tahfidz di Madrasah?
- 8. Apa saja kegiatan dalam program tahfidz dikelas?
- 9. Kesulitan apa saja yang di alami dalam menghafal Al-Quran?
- 10. Merasa terbantu atau tidak setelah mengikuti pelaksanaan program tahfidz



Pedoman Observasi

- Pelaksanaan program tahfidz di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.
- 2. Sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program tahfidz.



Pedoman Dokumentasi

- 1. Letak geografis MAN 1 Sleman
- 2. Sejarah singkat dan perkembangan MAN 1 Sleman
- 3. Struktur organisasi MAN 1 Sleman
- 4. Dasar dan tujuan pendidikan meliputi visi dan misi MAN 1 Sleman
- 5. Keadaan guru, karyawan dan siswa MAN 1 Sleman
- 6. Data siswa kelas X, XI dan XII MAN 1 Sleman
- 7. Data hasil penilaian pelaksanaan program tahfidz di kelas X MAN 1 Sleman
- 8. Data seleksi masuk MAN 1 Sleman
- 9. Arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz



LAMPIRAN

TABEL VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(**RPP**)

Satuan Pendidikan : MAN 1 SLEMAN

Mata Pelajaran : TAHFIDHUL QURAN

Topik : MENGHAFALKAN SURAT AL-LAIL DAN AS-SYAMS

Kelas / Semester : X IIK / 1(GANJIL)

Pertemuan ke - : 1-2

Alokasi Waktu : 8 x 45 menit

tanggungjawab, kerjasama, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif

berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan baksat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar

3.1 Membaca surat Al-Lail ayat 1-21 dan As-Syams ayat 1-15.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membaca surat Al-Lail ayat 1-21 dan As-Syams ayat 1-15 dengan tajwid yang baik dan benar.
- Siswa mampu menghafalkan surat Al-Lail ayat 1-21 dan As-Syams ayat 1-15 dengan tajwid yang baik dan benar.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Membaca surat Al-Lail ayat 1-21.
- 3.1.2 Menjelaskan hukum bacaan atau tajwid dalam surat Al-Lail ayat 1-21.
- 3.1.3 Membaca surat As-Syams ayat 1-15.
- 3.1.4 Menjelaskan hukum bacaan atau tajwid dalam surat As-Syams ayat 1-15.

E. Materi Pembelajaran

Surat Al-Lail ayat 1-21

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿ ١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَحَلَّىٰ ﴿ ٢﴾ وَمَا حَلَقَ الذَّكُرُ وَالْأُنثَىٰ ﴿ ٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَيَّىٰ ﴿ ٤﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿ ٥﴾ وَصَدَّقَ بِالْخُسْنَىٰ ﴿ ٢﴾ وَأَمَّا مَن بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ﴿ ٨﴾ بِالْخُسْنَىٰ ﴿ ٦﴾ فَسَنُيسِرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ﴿ ٧﴾ وَأَمَّا مَن بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ﴿ ٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْخُسْنَىٰ ﴿ ٩﴾ فَسَنُيسِرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ﴿ ٧﴾ وَأَمَّا مَن بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ﴿ ٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْخُسْنَىٰ ﴿ ٩﴾ فَسَنُيسِرُهُ لِلْعُسْرَىٰ ﴿ ٧﴾ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ تَرَدَّىٰ ﴿ ١٨﴾ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ

﴿١٣﴾ فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ اللَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَىٰ ﴿١٧﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحْدِ عِندَهُ مِن نِعْمَةٍ بَحْزَىٰ ﴿١٩﴾ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ يَتَزَكَىٰ ﴿١٨﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ ﴿٢١﴾

- 1. Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),
- 2. Dan siang apabila terang benderang,
- 3. Dan penciptaan laki-laki dan perempuan,
- 4. Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.
- 5. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,
- 6. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga),
- 7. Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.
- 8. Dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,
- 9. Serta mendustakan pahala terbaik,
- 10. Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.
- 11. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.
- 12. Sesungguhnya kewajiban kamilah memberi petunjuk,
- 13. Dan Sesungguhnya kepunyaan kamilah akhirat dan dunia.
- 14. Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala.

- 15. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka,
- 16. Yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).
- 17. Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu,
- 18. Yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya,
- 19. Padahal tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya,
- 20. Tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Maha tinggi.
- 21. Dan kelak Dia benar-benar mendapat kepuasan.

Surat As-Syams ayat 1-15

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلاهَا (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلاهَا (٣)

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (٤) وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالأرْضِ وَمَا طَحَاهَا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

(٦) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ

زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠) كَذَّبَتْ ثَمُُودُ بِطَغْوَاهَا (١١) إِذِ

انْبَعَثَ أَشْقَاهَا (١٢) فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا (١٣)

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْبِهِمْ فَسَوَّاهَا (١٤) وَلا يَخَافُ

عُقْبَاهَا (٥١)

- 1. Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,
- 2. Dan bulan apabila mengiringinya,
- 3. Dan siang apabila menampakkannya,
- 4. Dan malam apabila menutupinya,
- 5. Dan langit serta pembinaannya,
- 6. Dan bumi serta penghamparannya,
- 7. Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),
- 8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.
- 9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,
- 10. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.
- 11. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas,
- 12. Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,
- 13. Lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".

- 14. Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, Maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah),
- 15. Dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.



KEGIATAN	DESKRIPSI	ABSTRAKSI WAKTU
1. Pertemuan k Fase 1 (Persiapar	e 1 [2 x 45 menit]	
. Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi:	10 menit
	Guru bersama siswa dengan penuh tanggung jawab membuka pembelajaran dengan berdoa bersama. Guru dengan santun memberi salam dan mengecek kehadiran siswa Guru menjelaskan silabus Tahfidhul Quran semester 1 tahun pelajaran 2017/2018	Adiwiyata Prediksi
SUY	Mencari informasi tentang langkah-langkah menghafalkan Alquran. Guru memberi pertanyaan apersepsi tentang: Bagaimana pengalaman siswa	AGA T A
	Bagaimana pengalaman siswa dalam menghafalkan surat-surat pendek (juz 30) sebelumnya?	

	B	Guru dengan santun				
		menyampaikan tujuan dan skenario				
		pembelajaran.				
	•					
	Щ	Siswa melakukan prediksi terhadap				
		materi pembelajaran yang akan di				
		terima				
	丑	Guru menyampaikan teknik				
		penilaian autentik (untuk penilaian				
		sikap, kognitif dan portopolio)				
Fase 2 (Penyajian K	Fase 2 (Penyajian Kelas)					
b. Inti	B	Guru membagi siswa dalam	60 menit			
		kelompok yang terdiri dari 4-5				
		anggota sesuai d <mark>eng</mark> an pencapaian				
		hafalan surat-surat pendek (juz				
		30)				
	田	Siswa dengan disilpin membaca	Membaca			
S7		Al-quran dan Terjemahannya	RSITY			
SI		surat Al-Lail ayat 1-21.	ACA			
50	Ð	Siswa mengamati demonstrasi	TA			
Y		tentang bacaan surat Al-Lail ayat	IA			
		1-21.				
	1					
	B	Siswa diberikan kesempatan				
		untuk menanyakan tentang				
		hukum bacaan atau tajwid surat				
		Al-Lail ayat 1-21.				

Fase 3 (Diskusi Kelo	тро	k dan Latihan Terbimbing)	
	田	Siswa belajar dalam kelompok	
		dengan melakukan langkah-	
		langkah menghafalkan surat Al-	
		Lail ayat 1-21 secara bertahap,	
		mandiri dan bergantian	
		menyimakkan. (eksplorasi)	
	丑	Siswa menganalisis hukum	
		bacaan atau tajwid dalam surat	
		Al-Lail ayat 1-21 (eksplorasi)	
	B	Siswa menggabungkan hafalan	
		surat Al-Lail ayat 1-21. (asosiasi)	
	丑	Perwakilan siswa dari tiap	
		kelompok mendemonstrasikan	Adiwiyata
		hasil hafalan surat Al-Lail ayat 1-	
		21. (mengkomunikasikan)	Membuat Hafalan
ST	A	TE ISLAMIC UNIVE	RSITY
SU		JAN KALII	AGA
Y		GYAKAR	TA
Fase 4 (Games)			
	丑	Guru menyiapkan kertas kocokan	
		yang berisi potongan-potongan	
		ayat dari surat Al-Lail ayat 1-21.	
	丑	Setiap siswa diminta mengambil	

		secara acak setiap kertas soal	
		secara acak setiap kertas soai	
		secara bergantian.	
	H	Siswa mendapat kesempatan	
		untuk menyusun potongan-	
		potongan ayat sesuai dengan letak	
		ayatnya. Soal wajib jawab dengan	
		disiplin, jika tidak mampu	
		menyusun dalam waktu yang	
		ditentukan maka jawaban akan	
		dilempar kepada teman yang lain	
		dan guru langsung memberikan	
		validasi jawaban.	HOTS
		(mengkomunik <mark>asik</mark> an)	
	丑	Siswa menuliskan berbagai	
		kesalahan atau kelemahan ketika	
		praktek berlangsung.	
Fase 6 (Penghargaa	n) -	TE ISLAMIC UNIVE	RSITY
SI	H	Guru memberikan penghargaan	AGA
		dan hadiah kepada setiap siswa	TA
Y		sesuai skor yang mereka dapatkan	IA
		sebagai motivasi.	
Fase 7 (Evaluasi)			
c. Penutup	A	Guru memberi penguatan	20 menit
		pemahaman dan/atau	
		mengklarifikasi miskonsepsi serta	

		memberikan pengetahuan/konsep	
		yang sebenarnya	#aguma
	™		resume
	丑	Siswa membuat resume dengan	
		bimbingan guru tentang poin	
		point penting yang muncul dari	
		KBM yang baru saja di sampaikan	
	丑	Guru bersama siswa mengevaluasi	
		bacaan dengan cara	
		mendemonstrasikan bacaan surat	
		Al-Lail ayat 1-21.	
	丑	Guru memberikan tugas rumah	
		berupa menuliskan surat Al-Lail	
		ayat 21 beserta artinya.	
	丑	Guru bersama siswa menutup	
		kegiatan pembelajaran dengan	
		berdoa bersama-sama.	
CT	£	Guru menginformasikan rencana	DCITY
	A	kegiatan pembelajaran berikutnya	A C A
50		yaitu menghafalkan surat As-	AGA
Y		CVAKAD	TA
		Syams.	- / -
1. Pertemuan ke 2	[2x	45 menit]	
a. Pendahuluan	Ap	ersepsi dan Motivasi:	10 menit
	丑	Guru bersama siswa dengan	
		penuh tanggung jawab	

		membuka pembelajaran	Adiwiyata
		dengan berdoa bersama.	
	丑	Guru dengan santun memberi	
		salam dan mengecek kehadiran	
		siswa	
	A	Mencari informasi tentang	
		langkah-langkah menghafalkan Al-	
		quran.	
	A	Guru memberi pertanyaan	
		apersepsi tentang:	
		Bagaimana pengalaman siswa	
		dalam menghafalkan surat-surat	
		pendek (juz 30) sebelumnya?	
	田	Guru dengan santun	
		menyampaikan tujuan dan skenario	
		pembelajaran.	D.C.I.T.V
	H	Siswa melakukan prediksi terhadap	RSITY
50		materi pembelajaran yang akan di	AGA
Y	····	terima	TA
	H	Guru menyampaikan teknik	
		penilaian autentik (untuk	
		penilaian sikap, kognitif dan portopolio)	
h T4:	A		60 manit
b. Inti		Guru membagi siswa dalam	60 menit

kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota sesuai dengan pencapaian hafalan surat-surat pendek (juz 30)

Mengidentifikasi

- Siswa dengan disilpin **membaca**Al-quran dan Terjemahannya
 surat As-Syams ayat 1-15.
- Siswa mengamati demonstrasi tentang bacaan surat As-Syams ayat 1-15.
- Siswa diberikan kesempatan untuk

 menanyakan tentang hukum

 bacaan atau tajwid surat As-Syams

 ayat 1-15.
- Siswa belajar dalam kelompok dengan melakukan langkah-langkah menghafalkan surat As-Syams ayat 1-15 secara bertahap, mandiri dan bergantian menyimakkan. (eksplorasi)
- Siswa menganalisis hukum bacaan atau tajwid dalam surat As-Syams ayat 1-15 (eksplorasi)
- Siswa menggabungkan hafalan surat As-Syams ayat 1-15.

(asosiasi)

- Perwakilan siswa dari tiap kelompok mendemonstrasikan hasil hafalan surat As-Syams ayat 1-15. (mengkomunikasikan)
- Guru menyiapkan kertas kocokan yang berisi potongan-potongan ayat dari surat As-Syams ayat 1-15.
- Setiap siswa diminta mengambil secara acak setiap kertas soal secara bergantian.
- Siswa mendapat kesempatan untuk menyusun potongan-potongan ayat sesuai dengan letak ayatnya. Soal wajib jawab dengan disiplin, jika tidak mampu menyusun dalam waktu yang ditentukan maka jawaban akan dilempar kepada teman yang lain dan guru langsung memberikan validasi jawaban. (mengkomunikasikan)

Siswa menuliskan berbagai kesalahan atau kelemahan ketika praktek berlangsung.

Membuat ringkasan

HOTS

	田	Guru memberikan penghargaan	
		dan hadiah kepada setiap siswa	
		sesuai skor yang mereka dapatkan	
		sebagai motivasi.	
c. Penutup	H	Guru memberi penguatan	20 menit
		pemahaman dan/atau	
		mengklarifikasi miskonsepsi serta	
		memberikan pengetahuan/konsep	
		yang sebenarnya	
	£	Siswa membuat resume dengan	
		bimbingan guru tentang poin	
		point penting yang muncul dari	
		KBM yang baru <mark>saja</mark> di sampaikan	
	曲	Guru bersama siswa mengevaluasi	
		bacaan dengan cara	
		mendemonstrasikan bacaan surat	
CZ	- ^ -	As-Syams ayat 1-15.	DCITV
	田	Guru memberikan tugas rumah	A C A
30		berupa menuliskan surat As-	AGA
Y		Syams ayat 1-15 beserta artinya.	TA
	A	Guru bersama siswa menutup	
		kegiatan pembelajaran dengan	
		berdoa bersama-sama.	
	≋ ••∩		
		Guru menginformasikan rencana	
		kegiatan pembelajaran berikutnya	

yaitu menghafalkan surat Al-Balad.	

F. Penilaian Outentik, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Penilaian
1	Observasi	Checklist	Lembar pengamatan sikap dan
			psikomotorik
2	Penugasan	Uraian	Soal Evaluasi
3	Portofolio	Laporan Hafalan	Lembar Hafalan

PEMBELAJARAN REMEDIAL

a) Rencana Kegiatan:

- Siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik

b) Bentuk Pelaksanaan Remedial:

- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
- 2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.

Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.

4. Pemanfaatan tutor sebaya.

5. dan lain-lain, yang semuanya diakhiri dengan ulangan

Teknik Pembelajaran Remedial:

Penugasan individu diakhiri dengan tes (lisan/tertulis) bila jumlah 1.

peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%

Penugasan kelompok diakhiri dengan penilaian individual bila jumlah

peserta didik yang mengikuti remedi kurang dari 50%

Pembelajaran ulang diakhiri dengan penilaian individual bila jumlah 3.

peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 50 %

Nilai Remedial:

Nilai remedi idealnya dapat lebih tinggi dari KKM/KBM. Apabila

kebijakan ini diberlakukan, maka setiap peserta didik (termasuk yang

sudah mencapai KKM/KBM) berhak mengikuti remedi untuk memperbaiki

nilai sehingga mencapai nilai maksimal (100)

G. Pendekatan dan Metode

Pendekatan

: Scientific/ Ketrampilan proses Sains

Metode

: Ceramah, Demonstrasi dan Presentasi

H. Media/alat, bahan dan sumber belajar

Media

: Al-quran dan Terjemahannya, LCD, komputer, MP3 Murottal,

Lembar Kerja Siswa, whiteboard, spidol.

Alat dan Bahan: Speaker, Laptop, LCD.

Sumber Belajar:

- ✓ Al-qur'an dan terjemahannya, Kementrian Agama.
- ✓ Modul Tahfidh, Kementrian Agama.
- ✓ Internet.



Godean, 27Juni 2018

Mengetahui:

Kepala MAN 1 SLEMAN

GuruMata Pelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSIT

Abdul Ghofur, S. Ag, M. Pd.

Aisyah Nur Amalia

NIP. 196711211996031001

NIP.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN ASPEK SPIRITUAL

No	Aspek Pengamatan	skor	Ket.

		1	2	3	4	
1	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan					
	sesuatu					
2	Mebgucap rasa syukur atas karunia Tuhan.					
3	Mengucap salam sebelum dan sesudah					
	menyampaikan pendapat atau presentasi.					
4	Mengucapkan keagungan Tuhan apabila					
	melihat kebesaran Tuhan .					

KRITERIA PENILAIAN

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan dengan serius
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan tetapi kurang serius
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

$$\frac{\text{Nilai}}{16} = \frac{skor\ total}{16} \times 100$$

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Aspek Pengamatan:

A	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

В	Mengucapkan rasa syukur atas karuniaTuhan							
С	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan							
	pendapat/presentasi							
D	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap							
	Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan yang tidak bisa ditandingi.							
Е	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu							
	pengetahuan							

Kelas	:
Tanggal Pengamatan	:
MateriPokok	·//

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria Ya atau Tidak.

Aspek pengamatan

A	Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas
В	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa
	menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas
С	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya
D	Melaporkan data atau informasi apa adanya
Е	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki

Kelas	:
Tanggal Pengamatan	:
Materi Pokok	:

No	NamaSiswa	Aspek Pengamatan			SKOR Akhir			
		A	В	C	D	E	F	
1								
2								
3								
4			4					
5	Dst							

Petunjuk Penilaian:

Petunjuk Penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan

rumus:

$$\frac{Skor}{Skor\ Maksimal} \times 4 = Skor\ Akhir$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh skor 3,20-4,00 (80-100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 - 3,19 (70 - 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 - 2,79 (60 - 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengankriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik	;
Kelas	:
Tanggal Pengamatan	1
Materi Pokok	:

No.	No. Sikap yang diamati	Melakukan		
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas tepat waktu			
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	Memakai seragam sesuai tata tertib			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan			
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran			
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan			
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran			

8	Membawa buku teks mata pelajaran	
Jumlah		

Petunjuk Penilaian:

Petunjuk Penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Maksimal} \times 4 = Skor\ Akhir$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh skor 3,20-4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 - 3,19 (70 - 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 - 2,79 (60 - 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama	:
Kelas	-:
Tanggal Pengamatan	
Materi Pokok	

No. Aspek Pengamatan	Aspek Pengamatan	Skor			
	1	2	3	4	
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan <mark>ya</mark> ng dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	RSII A /	Y		
Juml	ah Skor	-14	J/		

Petunjuk Penilaian :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ Maksimal}x\ 4=Skor\ Akhir$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh skor 3,20-4,00 (80-100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 - 3,19 (70 - 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 - 2,79 (60 - 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%

Penilaian Teman Sebaya

No.	ernyataan	Ya	Tidak
1.	Menghargai pendapat teman dalam diskusi		
2.	Menerima pendapat teman dalam diskusi		
3.	Memberi solusi dengan santun terhadap pendapat teman yang bertentangan dalam diskusi		
4.	Bekerjasama dengan teman yang berbeda status sosial suku dan agama dalam diskusi		
5.	Tidak pernah memotong pembicaraan teman ketika menyampaikan pendapatnya		
Skor Perolehan			1
Skor	maksimal O G Y A K A R T A	5	

Untuk setiap indikator sikap, beri skor 1 jika teramati "Ya", dan beri skor 0 jika teramati "Tidak".

Nilai= skor perolehan X 4

Skor maksimal

Skor maksimal = 5

Misal skor perolehan = 3

Nilai $3/5 X 4 = 2,4 = \mathbf{B}$ (Baik)



Metode Pengumpulang data: Wawancara

Hari/Tanggal: Kamis, 25 Juli 2019

Pukul : 12.30

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Abdul Ghofur, M.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Abdul Ghafur, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah

Negeri 1 Sleman. Wawancara ini kurang lebih selama 30 menit. Pertanyaan-

pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan program tahfidz yang

meliputi latar belakang, tujuan, kualifikasi guru tahfidz, proses seleksi siswa, dan

dukungan guru-guru terhadap program tahfidz.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa : latar belakang diadakannya program

tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman ini karena adanya keputusan dari

Kanwil tentang diwajibkannya seluruh madrasah harus ada program tahfidz yang

diadakan di kelas. Dan program tahfidz ini juga sudah launcing tahun 2016,

kemudian di tahun 2016 juga diadakannya wisuda tahfidz untuk seluruh madrasah

di Gor Amongraga, sejak saat itu seluruh madrasah menjadi madrasah tahfidz bukan madrasah seperti sebelumnya yang tidak diwajibkan tahfidz.

Tujuan diadakannya program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman adalah untuk meneruskan hafalan yang sebelumnya ada di Mts yaitu menghafalkan juz 1, sedangkan di MAN di wajibkan menghafalkan juz 2 selain itu adanya program tahfidz ini juga untuk membekali siswa dengan hafalan agar bisa terjun ke masyarakat, seperti menjadi imam di masjid, pengajar TPA, dan bisa memimpin pengajian-pengajian.

Terkait dengan kualifikasi guru tahfidz di Madrasah Aliyah negeri 1 Sleman ini, belum ada seleksi khusus guru tahfidz, guru tahfidz diambil dari guru internal yang memenuhi kriteria yang pantas untuk menjadi guru tahfidz. Kriteria yang harus dimiliki guru tahfidz minimal tahsinnya sudah sesuai dengan standar dan bagus, mempunyai hafalan Al-Qur'an walau tidak banyak, dan mempunyai metode untuk mengajarkan cara menghafalkan Al-Qur'an.

Untuk seleksi siswa di Madrasah Aliyah 1 Sleman telah menerapkan tes baca Al-Qur'an dan hafalan sebagai syarat bisa masuk ke madrasah. Jadi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman yang lolos masuk pastinya sudah mempunyai bekal hafalan.

Guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman terkait dengan adanya program tahfidz ini sangat mendukung, karena tidak hanya siswa yang di tuntut bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru pun di tuntut bisa membaca Al-Qur'an agar bisa menjadi teladan bagi siswa-siswi di madrasah. Dengan adanya program

tahfidz guru khususnya guru PAI sangat terbantu karena di dalam pelajaran PAI

juga ada beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafal, dengan adanya

program tahfidz siswa pun akan lebih mudah menghafal jika diberikan tugas

untuk menghafal saat pelajaran PAI.

Interpretasi:

Tujuan diadakannya program tahfidz sudah terbilang cukup bagus khususnya bagi

siswa untuk siap terjun ke masyarakat. Proses pelaksanaan tes seleksi siswa dan

guru tahfidz sudah cukup baik dan berjalan lancar. Siswa yang ingin masuk ke

Madrasaha Aliyah Negeri 1 Sleman harus mengikuti tes seleksi hafalan terlebih

dahulu. Hanya saja dari sisi evaluasi perlu dilakukan agar bisa memperbaiki

kekurangan dari sebuah program.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulang data: Wawancara

Hari/Tanggal: Jumat, 03 Mei 2019

Pukul

: 10.02

Lokasi

: Ruang Guru

Sumber Data: Ibu Aisyah Nor Amalia, S.Pd

Informan adalah Ibu Aisyah Nor Amalia, S.Pd, selaku guru tahfidz kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Wawancara ini kurang lebih selama 22 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kendala-kendala pelaksanaan program tahfidz, bagaimana menghadapi siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara mengajarkan program tahfidz kepada anak-anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa : kendala-kendala yang masih dialami guru tahfidz saat mengajar dikelas yaitu masih minimnya metode mengajarkan tahfidz, sehingga guru masih kesulitan saat mengajar siswa di kelas yang jumlahnya lumayan banyak, masih banyaknya siswa yang belum antusias mengikuti program hafalan ini, mereka lebih sering bermain dan ngobrol di dalam kelas dari pada menghafalkan Al-Qur'an.

Cara guru tahfidz dalam menghadapi siswa yang kurang mampu dan menhafalakan Al-Qur'an yaitu dengan lebih sering mendekati siswa tersebut dan melatihnya secara khusus, kemudian guru juga memberikan tugas kepada siswa yang bacaan dan hafalannya bagus untuk ikut membantu temannya yang kurang dalam hal membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Guru tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz saat di kelas yaitu pertama murojaah secara bersama-sama untuk mengingat hafalan sebelumnya, kedua menghafal dengan dipandu oleh guru tentunya agar tajwid dan makhrojnya benar, ketiga siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan secara individu. Siswa

yang sudah hafal maka diberikan kesempatan untuk maju kedepan menghadap guru tahfidz untuk setoran hafalan.

Interpretasi:

Kendala yang dihadapi guru saat dikelas adalah minimnya metode untuk mengajar tahfidz siswa saat di kelas. Cara guru menghadapi siswa yang belum bisa membaca dan menghafal sudah dapat terati dengan baik. Proses pelaksanaan program tahfidz saat dikelas yang pertama murojaah, yang kedua menghafal bersama guru, ketiga menghafal secara individu, keempat setoran hafalan.



Metode Pengumpulang data: Observasi

Hari/Tanggal: Jumat, 03 Mei 2019

Pukul

: 10.30-11-15

Lokasi

: Kelas X MIPA 3 MAN 1 Sleman

Sumber Data: Pelaksanaan Program Tahfidz

Deskripsi data:

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, dalam proses kegiatan

program tahfidz bahwa proses pelaksanaannya pertama murojaah secara bersama-

sama untuk mengingat hafalan sebelumnya, kedua menghafal dengan dipandu

oleh guru tentunya agar tajwid dan makhrojnya benar, ketiga siswa diberikan

kesempatan untuk menghafalkan secara individu. Siswa yang sudah hafal maka

diberikan kesempatan untuk maju kedepan menghadap guru tahfidz untuk setoran

hafalan. Pada saat siswa menyetorkan hafalan, jika ada yang kurang tepat dari segi

bacaan atau belum lancar dalam menghafalnya maka guru pembimbing

mengarahkan dan memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat sesuai dengan

makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya. Setelah siswa selesai menyetorkan

hafalan, sambil menunggu temannya yang lain menyetorkan hafalan siswa

diminta untuk tilawah sendiri atau menambah hafalannya. Sebelum diakhiri guru

menutup dengan berdoa bersama, tak lupa guru memberikan tugas untuk selalu

dimurojaah di rumah hafalannya.

Pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dan terkadang dilaksanakan dimasjid tergantung kondisi yang ada saat itu. Untuk pelaksanaan ujian hafalan dilaksanakan dikelas masing-masing dengan cara siswa satu persatu maju dan diberi soal secara lisan.

Interpretasi:

Proses pelaksanaan program tahfidz dikelas di mulai dengan murojaah, menghafal bersama guru, menghafal secara individu, setoran hafalan. Guru juga memberikan penanganan khusus untuk siswa yang belum bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu memurojaah hafalannya di rumah.



Metode Pengumpulang data: Observasi

Hari/Tanggal: Kamis, 09 Mei 2019

Pukul

: 09.30-11.00

Lokasi

: Kelas X MIPA 2

Sumber Data: Pelaksanaan Program Tahfidz

Deskripsi data:

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, dalam proses kegiatan

program tahfidz ini menggunakam Al qur'an masing-masing untuk menghafal.

Selain itu ada kartu hafalan siswa yang digunakan untuk melihat sampai dimana

hafalan siswa sampai sekarang. Ketika siswa yang maju dan menyetorkan

hafalannya maka akan ditandai di kartu hafalan itu bahwa siswa sudah

menyetorkan surat pada tanggal dan hari tersebut. Kemudian ada formulir

penilaian yang berisi daftar nama siswa dan penilaian dari segi makhraj, tajwid

dan kelancaran. Sebagai penilaian siswa dari kualitas setorannya pada guru

tahfidz.

Akan tetapi, pada proses pelaksanaan program tahfidz ini penulis melihat bahwa

tempat yang digunakan masih belum kondusif, sehingga masih kurang efektif dan

menyebabkan siswa kurang semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Interpretasi:

Penilaian hafalan siswa dinilai cukup baik dengan adanya kartu hafalan siswa dan penilaian dengan kriteria tajwid, makhroj dan kelancaran. Dari sarana yang digunakan saat pelaksanaan program tahfidz sudah cukup baik, hanya saja perlu tempat yang khusus untuk hafalan agar siswa bisa terkondisikan dengan baik dan siswa merasa nyaman saat mengafalkan Al-Qur-an.



Metode Pengumpulang data: Wawancara

Hari/Tanggal: Jumat, 03 Mei 2019

Pukul

: 11.09-11.20

Lokasi

: Ruang kelas X MIPA 2

Sumber Data: Luthfi Hakim kelas X MIPA 2

Informan adalah : Luthfi Hakim siswa kelas X MIPA 2, wawancara ini kurang

lebih selama 5 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut

pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kesuliatan saat menghafalkan Al-

Qur'an, terbantu atau tidak hafalannya dengan adanya program tahfidz di MAN 1

Sleman ini, sudah berapa hafalannya setelah mengikuti program tahfidz di MAN 1

Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa : kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an

dikelas yaitu kurangnya konsentrasi, karena kurang kondusifnya kelas saat

program tahfidz berlangsung, ada siswa yang bermain sendiri ada yang ngobrol

dengan temannya sehingga teman-teman yang sebelumnya menghafal kemudian

ikut ngobrol dan bermain dikelas karena kurang konsentrasi saat menghafal.

Adanya program tahfidz ini sangat membantu sekali, karena hafalannya bisa

terjaga dan bisa menambah hafalannya, karena jika kalau di rumah lupa untuk

menghafalkan Al-Qur'an karena ada kesibukan lainnya. Untuk menambah hafalan

di madrasah, kalau untuk siswa yang dulu mondok mungkin tidak menambah, akan tetapi hanya memurojaah hafalan, kemudian distorkan ke guru tahfidz.

Interpretasi:

Kendala yang dialami di kelas saat program tahfidz adalah kurangnya konsentrasi saat menghafal karena di kelas kurang kondusif. Siswa yang mengikuti program ini merasa terbantu karena bisa menambah hafalan dan memurojaah kembali hafalannya. Jika untuk siswa yang dulu lulusan pondok di MAN 1 Sleman ini hanya memurojaah hafalannya yang dulu di pondok karena tergetnya melebihi target yang di madrasah.



Metode Pengumpulang data : Wawancara

Hari/Tanggal: Jumat, 03 mei 2019

Pukul

: 11.09-11.17

Lokasi

: Kelas X MIPA 2

Sumber Data : Pelaksanaan Program Tahfidz

Informan adalah : Adinda Safitri siswa kelas X MIPA 2, wawancara ini kurang

lebih selama 9 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut

pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kesuliatan saat menghafalkan Al-

Qur'an, terbantu atau tidak hafalannya dengan adanya program tahfidz di MAN 1

Sleman ini, sudah berapa hafalannya setelah mengikuti program tahfidz di MAN 1

Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa : kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an

dikelas yaitu banyaknya siswa yang rame di dalam kelas, sehingga konsentrasi

untuk menghafal jadi susah, selain itu panjang-panjangnya ayat Al-Qur'an

menjadi kesulitan juga dalam menghafal Al-Qur'an.

Adanya program tahfidz ini sangat membantu siswa dalam menghafalkan Al-

Qur'an, karena ketika di rumah siswa kebanyakan lupa dengan Al-Qur'an dan

lebih senang untuk bermain-main.

Siswa setelah menikuti program ini ada kemajuan dalam menambah surat walaupun hanya beberapa surat saja, akan tetapi sudah bisa menjadikan siswa kelas X menjadi sangat senang bisa menambah hafalan mereka.

Interpretasi:

Kenadala yang dialami sewaktu program tahfidz berlangsung adalah banyaknya siswa yang rame di dalam kelas dan panjangnya ayat yang akan dihafalkan menjadi kesulitan sendiri. Siswa sangat terbantu sekali dengan adanya program tahfidz ini karena bisa mengontrol hafalan mereka ketika di sekolah. Hafalan siswa MAN 1 Sleman pun menambah walau hanya beberapa surat dengan adanya program tahfidz ini.



Metode Pengumpulang data : Wawancara

Hari/Tanggal: 09 Mei 2019

Pukul

: 09.30-09.52

Lokasi

: Depan kelas X MIPA 3

Sumber Data: Pelaksanaan Program Tahfidz

Informan adalah : Akmal Fauzi siswa kelas X IPS 1, wawancara ini kurang lebih

selama 6 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut

pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kesuliatan saat menghafalkan Al-

Qur'an, terbantu atau tidak hafalannya dengan adanya program tahfidz di MAN 1

Sleman ini, sudah berapa hafalannya setelah mengikuti program tahfidz di MAN 1

Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa : kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an

dikelas yaitu banyak siswa yang rame, mereka lebih suka bermain HP dari pada

menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya program tahfidz juga membuat siswa

terbantu untuk menghafalkan AL-Qur'an karena dengan adanya program ini yang

sebelumnya tidak mau menghafal jadi ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Siswa seperti Akmal Fauzi ini yang latar belakang sekolahnya dari pondok, jadi di

MAN 1 Sleman ini hanya untuk memurojaah hafalannya yang sebelumnya

dihafalkan di pondok.

Interpretasi:

Kendala yang dialami siswa sewaktu pelaksanaan program tahfidz yaitu banyaknya yang rame dan bermain HP di kelas, program tahfidz ini sangat membantu bagi siswa seperti siswa yang sebelumnya jarang menghafal Al-Qur'an menjadi sering menghafalkan Al-Qur'an karena adanya program tahfidz ini. Siswa yang latar belakangnya pondok lebih ke murojaah dari pada menambah hafalan.



Metode Pengumpulang data : Wawancara

Hari/Tanggal: Kamis, 09 Mei 2019

Pukul

: 09.20-10.01

Lokasi

: Depan Kelas X IPS 1

Sumber Data: Pelaksanaan Program Tahfidz

Informan adalah : Putri indarti siswa kelas X IPS 2, wawancara ini kurang lebih

selama 6 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut

pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kesuliatan saat menghafalkan Al-

Qur'an, terbantu atau tidak hafalannya dengan adanya program tahfidz di MAN 1

Sleman ini, sudah berapa hafalannya setelah mengikuti program tahfidz di MAN 1

Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa: kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an di

kelas yaitu siswa masih kesulitan belajar tajwidnya saat menghafalkan Al-Qur'an,

kemudian masih banyak yang rame sewaktu dikelas menjadi kurang konsentrasi

saat menghafalkan Al-Qur'an. Dan siswa sangat terbantu dengan adanya program

tahfidz ini.

Hafalan yang tercapai setelah mengikuti program ini beberapa surat dalam juz 30,

lebih-lebih surat pendek seperti dari surat Annas sampai Ad-Dhuha.

Interpretasi:

Kendala siswa kelas X saat pelaksanaan program tahfidz berlangsung antara lain adalah kesulitan belajar tajwid saat menghafalkan Al-Qur'an, karena masih banyaknya siswa rame dalam kelas. Program ini sangat membantu bagi siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an. Siswa kelas X menambah hafalan walaupun surat-surat pendek yang dihafalkan.



Metode Pengumpulang data : Wawancara

Hari/Tanggal: Kamis, 09 Mei 2019

Pukul

: 10.19-10.24

Lokasi

: Depan kelas X IPS 2

Sumber Data: Pelaksanaan Program Tahfidz

Informan adalah : Tina Novianti siswa kelas X MIPA 2, wawancara ini kurang

lebih selama 9 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut

pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kesuliatan saat menghafalkan Al-

Qur'an, terbantu atau tidak hafalannya dengan adanya program tahfidz di MAN 1

Sleman ini, sudah berapa hafalannya setelah mengikuti program tahfidz di MAN 1

Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa : kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an di

kelas yaitu masih rame sakali saat di dalam kelas, siswa yang menghafalkan AL-

Qur'an pun bisa di hitung dengan jari kebanyakan siswa masih suka bermain HP

saat di kelas, dan siswa tidak memperhatikan guru tahfidz saat di depan kelas.

Adanya program tahfidz ini sangat membantu sakali bagi siswa, karena bisa

membantu menambah hafalan ataupun murojaah di kelas. Siswa yang berlatar

belakang pondok lebih ke murojaah saat di dalam kelas.

Interpretasi:

Kendala yang dialami siswa sewaktu pelaksanaan program tahfidz yaitu banyaknya yang rame di kelas, tidak memperhatikan guru tahfidz dan bermain HP di kelas, program tahfidz ini sangat membantu bagi siswa seperti menambah atau memurojaah hafalan Al-Qur'an. Siswa yang latar belakangnya pondok lebih ke murojaah dari pada menambah hafalan.



Metode Pengumpulang data : Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 mei 2019

Pukul

: 09.10-09.23

Lokasi

: Depan Kelas X Agama

Sumber Data: Pelaksanaan Program Tahfidz

Informan adalah : Adam Firmansyah siswa kelas X Agama, wawancara ini kurang

lebih selama 5 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut

pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kesuliatan saat menghafalkan Al-

Qur'an, terbantu atau tidak hafalannya dengan adanya program tahfidz di MAN 1

Sleman ini, sudah berapa hafalannya setelah mengikuti program tahfidz di MAN 1

Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa: kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an di

kelas yaitu banyak siswa yang rame saat di kelas akibatnya kelas menjadi bising

dan sulit konsentrasi. Adanya program tahfidz ini sangat membantu siswa dalam

menghafalkan Al-Qur'an. Dan menambah hafalan siswa khususnya surat yang ada

di juz 30.

Interpretasi:

Kendala yang dialami siswa saat di kelas yaitu banyaknya siswa yang rame. Program tahfidz ini juga sangat membantu siswa untuk menambah hafalan Al-Qur'annya. adanya program tahfidz ini menambah hafalan siswa khususnya juz 30.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulang data: Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 Mei 2019

Pukul : 09.23-09.36

Lokasi : Depan kelas X Agama

Sumber Data : Pelaksanaan Program Tahfidz

Informan adalah : Ira Winarti siswa kelas X Agama, wawancara ini kurang lebih

selama 4 menit. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut

pelaksanaan program tahfidz yang meliputi kesuliatan saat menghafalkan Al-

Qur'an, terbantu atau tidak hafalannya dengan adanya program tahfidz di MAN 1

Sleman ini, sudah berapa hafalannya setelah mengikuti program tahfidz di MAN 1

Sleman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa : kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an di

kelas yaitu kesulitan siswa yang paling utama adalah kemalasan dirinya sendiri,

kemudian banyaknya siswa yang rame saat pelaksanaan program tahfidz

berlangsung. Program tahfidz ini tidak membantu siswa karena hanya

dilaksanakan 1 minggu sekali dan jika ingin setoran hafalan itu susah. Siswa yang

sekolah dan boarding di sekolah tersebut lebih mengarah ke murojaah saat di

kelas dari pada menghafalkan Al-Qur'an.

135

Interpretasi:

Kendala yang dialami siswa sewaktu pelaksanaan program tahfidz yaitu kemalasan, banyaknya yang rame di kelas, program tahfidz ini kurang membantu bagi siswa karena hanya 1 kali pertemuan saat di kelas. Siswa yang latar belakangnya pondok atau boarding lebih ke murojaah dari pada menambah



FOTO DOKUMENTASI

1. Halaman MAN 1 Sleman



SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Setoran hafalan siswa di dalam kelas





2. Suasana program tahfidz di dalam kelas

138









3. Siswa menghafal secara individu



4. Wawancara dengan siswa kelas X MAN 1 Sleman









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN

Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman 55564

@ (0274) 798391, Faksimili: 798391

Email: mangodeanslmn@gmail.com, website: www.man-godean.sch.id

<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: B - 661 /Ma.12.08/TL.00/8/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman Kabupaten Sleman menerangkan bahwa:

: Asrul Putra Azaki

NIM : 15410141

: VIII (Delapan) Semester

: Pendidikan Agama Islam Jurusan

Judul Tugas Akhir : Evektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Kelas

X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

Sesuai dengan surat permohonan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor: B-1801/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2019 Hal: Permohonan Pra Penelitian, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Kabupaten Sleman dengan waktu pelaksanaan tanggal 3 Mei s.d 25 Juli 2019

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Asrul Putra Azaki Nama mahasiswa

NIM : 15410141

Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Di Kelas X Madrasah Aliyah

Negeri 1 Sleman

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Jurusan

: Pendidikan agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	12 Maret 2019	Pertama	Revisi BAB I	Smry
2	19 Maret 2019	kedua	Konsultasi BAB 1	my
3	12 April 2019	ketiga	Acc BAB 1	my
4	21 Mei 2019	Kelima	Revisi BAB II	South
5	7 Agustus 2019	Keenam	Acc BAB II dan Revisi BAB III	my
6	16 Agustus 2019	Ketujuh	Revisi BAB III	Swy
7	27 Agustus 2019	Kedelapan	Acc BAB I, II, III, IV	Short

Yogyakarta, 30 Agustus 2019 Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. NIP. 19620312 199001 2 001

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, tempat dan status munaqasyah : 1. Hari dan tanggal : Selasa, 10 Septe: 2. Pukul : 17.30 - 08.45 3. Tempat : Ruang Munaqas; 4. Status : PAI/Strata Satu : Selasa, 10 September 2019 : 07.30 - 08.45 : Ruang Munaqasyah

: PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.	1. mm
2.	Penguji I	Drs. Nur Hamidi, MA.	2.
3.	Penguji II	Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji : 1. Nama : Asrul Putra Azaki 2. NIM : 15410141

: PAI : IX Strata Satu

2. NIM 3. Jurusan 4. Semester 5. Program 6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN

E. Pembimbing

: Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Yogy<mark>akarta,</mark> 10 September 2019 Ketua Sidang

mm Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. NIP. 19620312 199001 2 001

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



شهادة

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

Asrul Putra Azaki : الاسم

تاريخ الميلاد : ٢١ يناير ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ أغسطس ٢٠١٩, وحصل على درجة:

is a llamaes	٧٤
لتراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٦٥
نهم المقروء	٤٦
مجموع الدرجات	717

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág. 1974-9101994-71-00 : رقم التوطيف





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.41/2019

This is to certify that:

Name

: Asrul Putra Azaki Date of Birth : January 31, 1997

: Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on August 20, 2019 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

RE
41
40
39
400





YOGYAKARTA





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

: Asrul Putra Azaki Nama

NIM

: 15410141

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai

No.	Materi	Nilai	
NO.	Malen	Angka	Huruf
1,	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81,25	В
redika	at Kelulusan	Memu	askan



Ni	ai	0.114
Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskar
71 - 85	В	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41-55	0	Kurang
0-40	E	Sangat Kurang



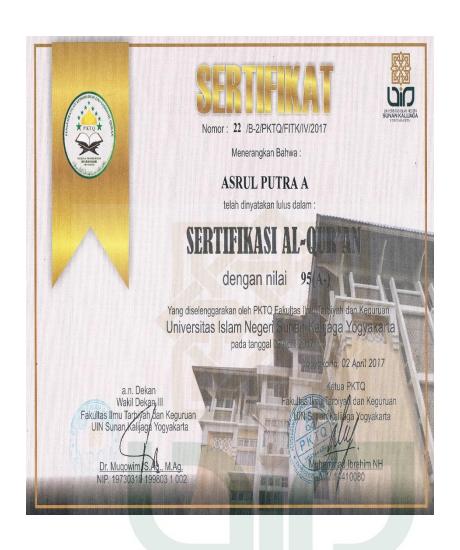




STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A



SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Asrul Putra Azaki

2. Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 31 Januari 1997

3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Jumlah Saudara : 3 bersaudara

5. Agama : Islam

6. Kewarganagaraan : Indonesia

7. Alamat Sekarang : Moyudan, Sleman, Yogyakarta

8. Telepon : 085962899408

9. Email : asrulazaki02@gmail.com

B. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Tarmudji

2. Nama Ibu : Sugiarti

3. Alamat : Moyudan, Sleman, Yogyakarta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2004-2009 : SD Muhammadiyah Karanganjir

2. 2009-2012 : SMP IT Bina Umat

3. 2012-2015 : SMA IT Bina Umat

4. 2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. OSIS SMA IT Bina Umat
- 2. Forum OSIS Sleman Barat

E. RIWAYAT PEKERJAAN

- 1. Guru TPA di Moyudan
- 2. Guru Tapak Suci di Sleman
- 3. Guru Tahfidz di MI Bina Umat

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Penulis

Asrul Putra Azaki

